

KOMPONEN PENENTU KEBERHASILAN PENDIDIKAN KEJURUAN

Components that Determine Success of Learning in Vocational Education

Much Rojaki^{1*}

Belvi Yuliana²

¹Agribisnis Ternak SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia

²Agribisnis Tanaman SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia

*email:
muchrojaki6578@gmail.com

Abstrak

Peserta didik adalah asset dan potensi bangsa. Sekolah adalah salah satu pembentuk atau Lembaga yang melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas kualitas dan tidak hanya kuantitas yang dihasilkan. Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang menghambat ataupun mendukung, baik faktor internal atau eksternal dari sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Komponen yang dominan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III antara lain adalah motivasi peserta didik, peran orang tua, komite sekolah, pandemic covid 19, Dunia Industri dan manajemen pembelajaran. Simpulan yang dapat diambil adalah faktor pendukung harus terus ditingkatkan dan faktor penghambat sedapat mungkin diminimalkan. Peran serta terutama Sumber Daya Manusia perlu selalu dibina karena merupakan subyek perubahan agar menuju kearah yang lebih baik.

Kata Kunci:

Komponen penentu
Keberhasilan pembelajaran
Kejuruan

Keywords:

determinant component
learning success
vocational

Abstract

Students are assets and potential of the nation. Schools are one of the former or institutions that carry out the guidance and development of human resources who are responsible for the quality, not only the quantity produced. The success of learning is influenced by many factors, both inhibiting and supporting, both internal and external factors from the school. The purpose of this study was to describe and find out about the components that determine the success of the learning process at SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. The research method used in the study is observation, interviews and documentation. The dominant components that influence the success of learning at SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III include student motivation, the role of parents, school committees, the COVID-19 pandemic, the Industrial World and learning management. The conclusion that can be drawn is that the supporting factors must continue to be improved and the inhibiting factors as much as possible minimized. The role of human resources, especially human resources, must always be fostered because it is the subject of change in order to move towards a better direction.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran (Ariana, 2016). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal baik sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah atau swasta yang dikelola oleh masyarakat. Sekolah bertujuan untuk mendidik peserta didik di bawah pengawasan guru dalam proses pembelajarannya. Kualitas sekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor fisik seperti sekolah baik dalam

bentuk fisik (sarana dan prasarana) maupun non fisik seperti kemampuan tenaga kependidikan. Semakin baik fasilitas sekolah, semakin besar kemungkinan pula untuk mendapatkan keberhasilan. Namun faktor keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas yang baik dan lengkap saja.

Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor internal penentu keberhasilan sekolah yaitu faktor media pembelajaran, faktor sarana dan prasarana, kurikulum, infratraktur, tenaga pengajar dan kepala sekolah. Sedangkan eksternal antara lain

dapat berupa lingkungan sekolah seperti masyarakat, intansi terkait, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), orang tua peserta didik, kondisi politik maupun faktor keamanan dan ketertiban. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019) menyatakan bahwa komponen pendidikan terdiri dari komponen *input*, proses dan *output*. Komponen input yaitu dasar pendidikan, tujuan pendidikan dan peserta didik, sedangkan komponen proses pendidikan antara lain: pendidik dan non pendidik, materi pendidikan (kurikulum), prasarana dan sarana, administrasi, dan anggaran. Lebih lanjut dikatakan komponen lingkungan pendidikan antara lain politik, keamanan, ekonomi, sosial budaya, agama dan alam. Komponen terakhir yaitu output berupa lulusan dan putus sekolah.

Seiring dengan itu, tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia (Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid, 2019). Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang bermutu (Amran, 2015). Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan ikut bertanggung jawab dalam mengemban amanah mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi peran serta masyarakat terutama orang tua juga sangat dibutuhkan. Soleh, Pramono, & Suratno (2009), menjelaskan pentingnya peranan pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Karena pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Jika mutu pendidikan rendah, akan berdampak pada ketidaktepatan investasi pendidikan, bahkan dapat pula menimbulkan masalah sosial baru ke depannya.

SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III adalah salah satu sekolah kejuruan yang didirikan di Kabupaten Banyuasin untuk menjawab tantangan yang ada dalam wilayah Kabupaten Banyuasin yaitu memberdayakan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Berdirinya

sekolah ini merupakan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Banyuasin dalam hal ini ingin mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan bidang pertanian. Sekolah ini telah dibangun di atas lahan milik Pemerintah Kabupaten Banyuasin (SK Bupati Banyuasin No. 118/KPTS/DPPKAD/2014) seluas $\pm 4,7$ Ha pada tahun anggaran 2014. Penetapan pendirian SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III ditetapkan dengan Peraturan Bupati Banyuasin Nomor: 306 Tahun 2014 tanggal 17 April 2014 dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69830541. SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III terletak di Jl. Lingkar Sekojo Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Soviyanto (2022) menjelaskan bahwa Visi dari SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III adalah “Menjadi pusat pendidikan dan latihan yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa serta berorientasi pada pengembangan Agribisnis, Agrowisata, Agroindustri dan Teknologi”. Sejak berdiri sampai sekarang terdapat lima program keahlian/kompetensi keahlian yaitu: 1) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), 2) Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), 3) Agribisnis Ternak Unggas (ATU), 4) Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), dan 5) Multimedia (MM). Secara akademik, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III merupakan sekolah unggulan. Tingkat keberhasilan sekolah terlihat dari berbagai prestasi serta penghargaan yang diperoleh sekolah tersebut dalam bidang akademik dan non-akademik, bidang akademik misalnya beberapa kali mewakili provinsi Sumatra Selatan dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yaitu bidang *Post Harvest Technology* dan *Fishery* sedangkan bidang *Livestock* baru mewakili Kabupaten Banyuasin. Keterserapan lulusan juga lumayan tinggi banyak ditandai dengan alumni yang belum menerima ijazah tetapi sudah diterima di perusahaan/DUDI. Beberapa alumni yang melanjutkan juga diterima di Polbangtan dan Perguruan Tinggi Negeri baik lewat jalur undangan maupun tes.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, tentang berbagai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan sekolah sebagai satuan pendidikan, mendorong peneliti untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut: Kegunaan Teoritis, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan kemajuan dan keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan dengan mutu lulusan yang lebih baik dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan. Kegunaan Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi semua pihak yang terkait dengan keberhasilan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan paradigma penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tidak memberikan perlakuan apapun terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrument, yaitu peneliti sendiri, informasi data sekolah, buku catatan serta alat perekam.

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Setelah dilakukan studi pendahuluan dan menentukan fokus penelitian selanjutnya pengumpulan data dilakukan. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisa data yang digunakan

belum ada pola yang jelas. Analisis data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut yaitu: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclutions Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai lingkungan yang terdiri dari komponen biotik (guru, murid, dan pegawai sekolah) dan berbagai elemen abiotik seperti gedung, taman, lapangan, dan fasilitas lainnya. Ekosistem sekolah memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, karena banyaknya faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem ini, seperti hubungan antara murid dan guru, kebersihan dan sanitasi, fasilitas pendidikan dan kegiatan, serta lingkungan fisik yang ada di sekitar sekolah. Proses pembelajaran memerlukan keseimbangan dan keberlangsungan yang baik agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Beberapa komponen penentu keberhasilan pembelajaran di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III antara lain sebagai berikut:

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III menurut hasil observasi jika dibandingkan dengan standar industri masih sangat jauh tertinggal baik dari segi teknologi, kelengkapan dan jumlah dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuliana, Fitria & Martha (2021) SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III sebagai sekolah yang masih berumur 5 tahun tentunya memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan pada semua Kompetensi Keahlian baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun demikian jika dibandingkan dengan prestasi peserta didik yang dapat bersaing sampai tingkat nasional dengan keterbatasan sarana prasarana artinya kelengkapan sarana dan prasarana bukan salah satu penghambat proses

pembelajaran. Walaupun sarana dan prasarana bukan satu-satunya penghambat proses pembelajaran akan tetapi Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Menurut Suhelayanti *et.al* (2020) menyatakan bahwa: sarana pendidikan adalah segala peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan prasarana menurut Mulyasa (2011), prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya taman sekolah dan halaman sekolah. Jadi antara sarana dan prasarana masih lebih diutamakan sarana terlebih dahulu.

Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan kejuruan bertujuan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia industri. Kurikulum yang diterapkan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013, dan sesuai perkembangan jaman juga diterapkan kurikulum Merdeka untuk kelas X. Belum semua kompetensi yang ada di sekolah sudah melaksanakan sinkronisasi kurikulum dengan DUDI, namun secara umum kurikulum yang diterapkan sudah lumayan sesuai dengan kebutuhan di industri, mungkin tinggal beberapa yang perlu untuk dikembangkan sesuai standar industri. Tujuan pengembangan kurikulum berbasis pada kebutuhan industri yaitu untuk melakukan kerja sama dalam meningkatkan skill atau keterampilan, menciptakan individu yang berkualitas, terampil, memiliki sikap kerja dan berjiwa kewirausahaan sehingga terjadi kecocokan atau kesesuaian dengan kebutuhan dunia industri termasuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Vananda

(2018) proses pengembangan kurikulum dapat menjadi lebih efektif dan berhasil dalam menyiapkan siswa yang siap kerja, yaitu dengan cara melibatkan guru dan industri dalam proses pengembangan kurikulum, agar nantinya kualitas dari kurikulum tersebut meningkat dan tentunya akan berdampak pada kualitas lulusan suatu sekolah.

Guru/Tenaga pendidik

Guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan lulusan yang terampil dan berkarakter. Dari hasil penelusuran data sekolah guru dan tenaga pendidik di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III semuanya telah berpendidikan SI dan beberapa sudah S2 serta bersertifikat pendidik. Keberhasilan guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dapat dari berhasilnya guru pada semua aspek penilaian yang meliputi guru dalam melaksanakan tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Beberapa orang guru juga aktif berinovasi baik dalam menerapkan pembelajaran maupun menciptakan produk sesuai kompetensi keahlian yang diajarnya. Sebagian guru produktif/kejuruan juga sudah bersertifikat Asesor Kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Guru menjadi penentu berhasilnya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran guru sangat penting. Guru diharapkan memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Wagiran (2010) menyatakan bahwa guru dalam upaya memantapkan penguatan karakter siswa: (1) Guru perlu memiliki pengetahuan dan pandangan komprehensif futuristik tentang profil tenaga kerja yang dibutuhkan dunia usaha/industri; (2) Guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain kurikulum dan perangkatnya selaras dengan kebutuhan pasar kerja menyangkut aspek ketrampilan maupun karakter kerja yang dibutuhkan; (3) Guru mampu mengintegrasikan

karakter kerja dalam proses pembelajaran; dan (4) Guru mampu menjadi teladan dalam menumbuhkan budaya sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang unggul. Totalitas guru atau integritas guru dalam mendidik juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, hal ini sesuai dengan filosofi Kihajar Dewantara bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, ketulusan dan keikhlasan guru akan menghantarkan kesuksesan pada peserta didiknya.

Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah karena dari peran-peran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi peran leader (pemimpin), peran manajer, peran *administrator*, peran *supervisor*, peran *educator* (pendidik), peran pencipta iklim kerja dan peran kewirausahaan semuanya dijalankan oleh kepala sekolah. Bentuk nyata dari kinerja kepala sekolah walaupun baru menjabat dua tahun pengadaan prasarana terutama gedung begitu pesat namun ada sedikit penurunan dalam bidang kegiatan karena alokasi dana banyak digunakan untuk pembangunan fisik. Menurut Minsih, Rusnilawati dan Mujahid (2019) Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah. Menurut Priansa & Somad (2014) kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional ia akan melakukan penyesuaian kebutuhan dunia pendidikan

dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman di era globalisasi.

Peserta Didik

Proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh faktor peserta didik. peserta didik merupakan sasaran kegiatan belajar mengajar. Peserta didik merupakan manusia yang sedang berkembang, baik dari segi rohani maupun dari segi jasmani. Oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat terarah dengan baik apabila mendapat bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tuanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Yang digolongkan ke dalam faktor internal adalah faktor psikologis dan faktor Psilogis. Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, bakat, minat, motivasi, emosi atau perasaan dan kemampuan berbahasa. Selanjutnya, faktor fisiologis terdiri atas kesehatan jasmani dan keadaan panca indra. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri atas pengaruh didikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan keharmonisan orang tua. Faktor sekolah terdiri atas pribadi guru yang mengajar dan hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Selanjutnya, faktor masyarakat hanya satu, yaitu masyarakat itu. Dari hasil pantauan peneliti masih banyak sekali para peserta didik yang kecanduan main game baik diwaktu istirahat atau mencuri waktu saat pelajaran berlangsung. Pengawasan terhadap penggunaan handphone android disekolah harus lebih ketat jangan sampai niatnya untuk belajar malah disalah gunakan.

Orang Tua Peserta Didik

Sistem Pendidikan yang ideal adalah ditandai dengan keterlibatan nyata orang tua dalam mensukseskan pendidikan anaknya. Peran serta itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan

pelaksanaan pendidikan. Peran serta orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kepedulian orang tua peserta didik di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III sangat rendah hal ini dibuktikan dengan data bahwa banyak sekali orang tua peserta didik yang ketika dipanggil kesekolah oleh walikelas atau guru mata pelajaran tidak mengindahkan, mereka tidak bisa hadir dengan berbagai alasan. Padahal pihak sekolah mengharapkan dapat bersilaturahmi untuk membicarakan masa depan anak mereka. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Anggraeni, Yoto, dan Basuki (2015) Karakteristik orang tua, misalnya: pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Perbedaan karakteristik tersebut akan membuat harapan orang tua terhadap sekolah terutama lulusannya akan berbeda pula. Oleh karena itulah sekolah harus menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan lembaga pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai lembaga pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, peran komite di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III lumayan baik karena hampir setiap bulan dua kali datang kesekolah untuk monitoring keadaan disekolah. Mereka selalu support untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah. Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III sebagai badan pertimbangan dan badan pengontrol sudah baik,

sedangkan sebagai badan pendukung dan badan penghubung harus ditingkatkan. Karena sebagai sekolah yang masih tergolong baru butuh dukungan terutama finansial dan sebagai penghubung terutama orang tua siswa dimana tingkat kepedulian orang tua peserta didik yang terlalu rendah ditandai dengan budaya menuntut lebih tinggi dari pada mendukung. Komite sekolah mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan untuk itu perlu ditingkatkan perannya. Senada dinyatakan oleh Mulyono dan Pardjono (2014) Komite sekolah menyediakan sebuah forum di mana orang tua dan anggota lain dari komunitas sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja sekolah.

Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dunia Usaha dan Dunia Industri atau DUDI adalah mitra sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi. SMK tidak dapat dilepaskan dengan industri karena output hasil pembelajaran nantinya diharapkan terserap oleh industri sebagai pengguna lulusan. Peran industri di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III termasuk baik dibuktikan *Memorandum of Understanding (MoU)* tiap kompetensi keahliannya diatas 15 DUDI. Industri banyak dilibatkan dalam berbagai program atau kegiatan disekolah seperti Bursa Kerja Khusus (BKK), Uji Kompetensi Keahlian, Guru Tamu Industri dan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Indriaturrahi dan Sudiyatno (2016) Kedekatan industri dengan SMK menjadi factor penentu keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan vokasi, karena DUDI sebagai penyedia lapangan kerja, mitra menyusun dan mengembangkan kurikulum, mitra dalam proses pembelajaran hingga penyaluran lulusan. Lebih lanjut Rojaki (2023) menyatakan peran Industri Dunia Usaha dan Kerja (IDUKA) sangat penting yaitu antara lain sebagai mitra mendidik dan melatih, wahana latihan bagi guru dan peserta didik, model atau contoh

bagi lembaga pendidikan vokasi, pendukung pengembangan sekolah dan yang terakhir sebagai pengguna lulusan.

Pengawas Sekolah

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Pengawas sekolah berperan aktif di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, pengawas selalu memantau baik datang langsung maupun tidak langsung kesekolah. Program pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan minimal tiga bulan sekali oleh pengawas juga dilaksanakan. Peran pengawas terhadap keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Menurut Napitupulu (2019) Mutu pendidikan tidak akan berhasil jika dicapai karena faktor guru saja. Tenaga pendidikan lainnya seperti pengawas juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disadari ataupun tidak disadari, mutu pengawasan akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran, proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan murid yang bermutu, dan pada akhirnya jika semua bersinergi akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Alam (Pandemik covid 19)

Lingkungan pada hakikatnya adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Menurut Dalyono yang dikutip Yuliani (2017) secara fisiologis lingkungan itu mencakup segala kondisi dan

material jasmani di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya manusia sampai kematiannya. Secara sosiokultural, lingkungan adalah segenap rangsangan, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain. Menurut uraian diatas lingkungan sangat berpengaruh terhadap fisik, sikap dan social dari peserta didik yang muaranya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran disekolah.

Dunia pendidikan saat ini terdampak imbas sangat besar di masa pendemik covid 19 hal ini juga terjadi di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemik Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didiknya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis. Namun usaha sekolah terutama guru sudah maksimal dalam merancang pembelajaran sesuai kemampuan sekolah dan peserta didik, nyatanya faktor peserta didik masih lumayan besar sebagai penghambat keberhasilan pembelajaran dimasa pandemik bahkan sampai pandemik berlalu. Angka ketidakhadiran peserta lumayan besar jika dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemik. Pemanggilan peserta didik dan orang tua sudah dilakukan namun tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Sebagian anak juga beralasan dalam kondisi sudah bekerja membantu perekonomian keluarga. Memang diakui dalam kondisi pandemic kemarin banyak kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, antara lain penguasaan guru terhadap peserta didiknya lemah sehingga berpengaruh juga terhadap proses pendidikan karakternya. Kesuksesan pembelajaran pola daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak terutama motivasi peserta didik untuk belajar. Pada usia remaja atau jenjang SMA/SMK peserta didik belum merasa

butuh belajar lain pada jenjang perguruan tinggi yang sudah tumbuh kesadaran belajar sehingga bimbingan guru masih besar persentasenya dalam kesuksesan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Keberhasilan pembelajaran disatuan pendidikan ditentukan oleh banyak komponen diantaranya Sarana dan prasarana, materi dan metode penyampaian (kurikulum), guru/tenaga pendidik, kepala sekolah dengan pengelolaannya, peserta didik, orang tua dan komite sekolah, pengawas sekolah, dunia usaha dunia industri, lingkungan/masyarakat serta stockholder terkait lainnya. Kesemuanya harus berjalan dengan baik dan saling bersinergi sehingga tujuan akan tercapai dengan optimal.

Saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan adalah selalu mengadakan evaluasi terhadap komponen-komponen mana yang perlu segera ditindaklanjuti sehingga mutu atau keberhasilan dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Kendala yang terjadi dengan pihak eksternal sekolah segera untuk dikomunikasikan dengan baik. Para pihak diusahakan dapat memberikan waktu atau perhatian yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target yang sudah ditentukan maksimal.

REFERENSI

- Amran. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(2), 185-196.
- Anggraeni, ND; Yoto; dan Basuki;. (2015). Studi tentang Peran Serta Orang Tua dan Dunia Usaha/Industri dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari. *Jurnal Teknik Mesin*, (23)1.

- Ariana, N. (2016). Studi Dampak Perubahan Status Sekolah menjadi Sekolah Negeri pada Sikap Siswa Program Study Teknik Survey Pemetaan SMK PU Negeri Jawa Barat. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 7.
- Indriaturrahi dan Sudiyatno;. (2016). Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (6)2.
- Minsih; Rusnilawati; dan Mujahid, I;. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, (6)1.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, W. D., & Pardjono. (2014). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 391-404.
- Napitupulu, M. (2019). Peran Pengawas Sekolah SMK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. di akses 7 April 2022 dari prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. <http://digilib.unimed.ac.id/38842/3/ATP%2063.pdf>
- Priansa, D. Somad, JR. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590–1598.
- Soleh, A., Pramono, & Suratno. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Mata Diklat Service Engine dan Komponen-komponennya. *Jurnal PTM*, (9)2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soviyanto. (2022, Januari 19). Visi dan Misi SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. (M. Rojaki, Interviewer)
- Suhelayanti, Aziz, M. R., Sari, D. C., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., . . . Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Vananda, R. (2018). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Kejuruan Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri*. Diakses 6 April

2022 dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

- Wagiran. 2010. Peran guru dalam mengembangkan karakter pada pendidikan kejuruan di era global. (Makalah, Fakultas Teknik UNY, 22 Mei 2010) diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/peneelitian/Peran+guru+dalam+pendidikan+karakter.pdf>
- Yuliana, B., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Di SMK Unggul Negeri 2 Banyuwangi III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (5)3, 6350-6360.
- Yuliani A. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.